



## Pengaruh *Non-Performing Loan*, Tingkat Inflasi, BI Rate Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan

Muhammad Rivandi <sup>a,1,\*</sup>, Melsi Pratama Elsa <sup>b,2</sup>

<sup>a,b</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, Indonesia

<sup>1</sup> [muhammadrivandi@akbpstie.ac.id](mailto:muhammadrivandi@akbpstie.ac.id); <sup>2</sup> [melsipratamaelsa050503@gmail.com](mailto:melsipratamaelsa050503@gmail.com)

\* corresponding author

### INFO ARTIKEL

#### Kemajuan Artikel

Masuk

13 Maret 2025

Diperbaiki

25 Maret 2025

Diterima

28 Maret 2025

#### Keywords

BI Rate,

Non-Performing Loan

Profitabilitas

Inflation Rate

#### Kata Kunci

BI Rate

Non-Performing Loan

Profitabilitas

Tingkat Inflasi

### ABSTRACT

*Profitability is a measure that reflects a company's ability to generate effective profits in relation to its revenues, assets, and equity. The purpose of this study is to determine the effect of non-performing loans, inflation rates, and the BI Rate on the profitability of banking companies. This study uses a quantitative approach and the sampling technique used is purposive sampling. This study uses a sample of 33 companies observed from 2021-2023, resulting in a total of 99 data. The results of this study explain that non-performing loans have a negative and significant effect on banking profitability, the inflation rate and the BI Rate do not affect banking profitability.*

#### ABSTRAK

Profitabilitas adalah ukuran yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang efektif dalam hubungan dengan pendapatan, aset, dan ekuitas yang dimiliki. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *non performing loan*, tingkat inflasi, dan BI Rate terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel 33 perusahaan yang diobservasi dari tahun 2021-2023, sehingga menghasilkan jumlah data sebanyak 99 data. Pengolahan data menggunakan E-views versi 12. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *non performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan, tingkat inflasi dan BI Rate tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## 1. Pendahuluan

Keadaan dunia saat ini ditandai oleh kemajuan luar biasa dalam pengetahuan dan inovasi, yang membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama perekonomian. Transformasi ini berdampak besar pada sektor keuangan, khususnya pertumbuhan lembaga keuangan seperti bank. Stabilitas sektor keuangan berhubungan erat dengan stabilitas ekonomi suatu negara. Ketidakstabilan atau krisis ekonomi dapat berdampak negatif pada lembaga keuangan, termasuk bank. Di Indonesia, sesuai UU Perbankan No. 10/1998, bank berfungsi sebagai penghimpun dana masyarakat melalui berbagai cara, seperti pemberian kredit, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Dithania & Suci, 2022).

Lembaga keuangan adalah perusahaan yang fokus pada sektor keuangan, berperan penting dalam sistem keuangan Indonesia. Bank, sebagai salah satu jenis lembaga keuangan, berfungsi menghimpun dana masyarakat melalui tabungan dan menyalurkannya lewat pinjaman, sesuai Pasal 10 ayat (1) UU Perbankan 1998. Selain itu, bank juga memenuhi kebutuhan kredit dan meningkatkan efisiensi sistem pembayaran perekonomian (Aulia & Arif, 2023).

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat melalui tabungan, deposito, dan giro, kemudian menyalurkan dana tersebut lewat kredit untuk meningkatkan taraf hidup dan memperkuat perekonomian nasional. Semakin banyak dana yang dihimpun, semakin tinggi reputasi dan pendapatan bank. Sebaliknya, jika pengumpulan dana terbatas, kredit yang diberikan juga terbatas, yang dapat menurunkan pendapatan. Tujuan utama bank adalah meraih keuntungan maksimal, dan profitabilitas mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu (Tofan et al., 2022).

Profitabilitas merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan mengukur pengoperasian aset dan efisiensi operasionalnya. Profitabilitas tinggi menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan semua sumber daya dan kemampuan yang ada, terutama dalam hal kegiatan modal, operasi, total cabang, dan karyawan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi (Putri & Rivandi, 2023).

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan utama, yaitu keuntungan atau profit. Tanpa keuntungan, perusahaan tidak dapat mencapai tujuan lain dengan lancar. Bisnis saat ini berkembang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan menghasilkan bisnis yang kompetitif, terutama antara perusahaan yang sejenis. Untuk mencapai tujuannya, yaitu memperoleh laba dan mempertahankan operasinya, perusahaan akan melakukan berbagai tindakan. Keuntungan perusahaan dapat digunakan untuk mengukur kinerjanya, tetapi keuntungan yang besar belum tentu menunjukkan bahwa perusahaan bekerja dengan efisien. (Rivandi & Petra, 2022).

Profitabilitas ini menunjukkan bagaimana manajemen menjalankan bisnis. Jika perusahaan menghasilkan keuntungan besar, investor akan senang. Dengan demikian, investor ingin memiliki saham. Di sektor perbankan, profitabilitas secara umum mengacu pada kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas dan operasional bisnis mereka. Ini adalah indikator penting yang menunjukkan seberapa baik bank dapat mengelola sumber daya dan menghasilkan keuntungan untuk pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. (Rivandi & Petra, 2022). Peningkatan profitabilitas pada perusahaan dapat dipengaruhi oleh perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan. Biaya operasional perusahaan menggunakan kas yaitu lamanya piutang yang berubah disebut perputaran piutang. Jika kita menggunakan kredit saat menjual barang atau jasa, Anda akan memiliki piutang. Semakin banyak penjualan barang atau jasa dengan kredit yang digunakan, semakin banyak piutang yang dimiliki oleh perusahaan. Piutang adalah salah satu cara untuk meningkatkan penjualan dan keuntungan bisnis (Rivandi & Oliyan, 2022).

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (SDRA) menghadapi tantangan serius terkait penurunan laba dan profitabilitas, dengan laba bersih tahun 2023 mencapai Rp 697,86 miliar, turun 18,9% dari Rp 860,57 miliar pada tahun 2022. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain penyusutan pendapatan bunga bersih (NII) sebesar 9,6% menjadi Rp 1,66 triliun, penurunan pendapatan berbasis komisi yang mencapai 27,63% dan kenaikan rasio kredit bermasalah (NPL) bruto menjadi 1,25%. Selain itu, tantangan ekonomi makro seperti inflasi tinggi dan fluktuasi suku bunga turut mempengaruhi daya beli nasabah, sementara persaingan yang ketat di sektor perbankan, baik dari bank konvensional maupun digital, menekan margin keuntungan. Perubahan kebijakan regulasi yang lebih ketat juga membatasi ruang gerak bank dalam menjalankan operasional dan memperluas portofolio kredit. Ketidakpastian ini menciptakan dampak negatif yang dapat mempengaruhi kepercayaan investor dan nasabah (Nurtiandriyani Simamora, 2024).

Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas bank, terutama dalam konteks perubahan ekonomi dan regulasi yang cepat. Ketertarikan terhadap topik ini muncul dari kebutuhan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh bank di Indonesia, serta untuk memberikan wawasan bagi para pemangku kepentingan, termasuk investor, regulator, dan manajemen bank, dalam mengambil keputusan yang lebih baik. Novelty penelitian ini terletak pada analisis mendalam mengenai pengaruh variabel-variabel seperti NPL, inflasi, dan *BI Rate*

terhadap profitabilitas bank dalam situasi ekonomi yang dinamis. Penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan teori dan praktik perbankan di Indonesia, serta memberikan dasar bagi pengambilan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan dan stabilitas sektor perbankan. Dengan memahami profitabilitas bank secara komprehensif, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja dan daya saing bank di pasar.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Profitabilitas

Rivandi & Efendi (2024); Dewi & Novalia, (2023), Putri & Martha, (2024) Mayliza & Putra, (2024), Ramadhani & Rivandi, (2025) berpendapat bahwa seberapa baik sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya, baik itu dari penjualan, aset, maupun modal yang dimilikinya. Ketika profitabilitas meningkat, ini digunakan untuk memberikan penilaian baik pada kinerja perusahaan dan investor akan mengalami ketertarikan untuk menambah investasi mereka. Akibatnya, nilai perusahaan akan meningkat dalam jangka panjang. Menurut (Putri & Rivandi, 2023) Profitabilitas merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan. Profitabilitas adalah keahlian perusahaan guna memperoleh profit serta mengukur pengfungsian asset serta efisiensi operasionalnya. Profitabilitas mengarah terhadap keahlian guna memperoleh profit memakai semua sumber daya serta keahlian yang ada khususnya kegiatan modal, operasi, total cabang & pekerjanya (UY & Hendrawati, 2020) UY, W. S., & Hendrawati, E. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Liability*, 02(02), 87–108. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/liability/article/view/1061>

### Non Performing Loan

Kredit Bermasalah (*Non-Performing Loan*) adalah dengan ketentuan bahwa nasabah tidak dapat membayar Sebagian atau seluruh kewajiban yang dijanjikan kepada bank. Peningkatan rasio NPL berdampak pada penurunan credit spread karena return yang diharapkan bank tidak tercapai. Sejalan dengan teori manajemen ini likuiditas Commercial Loan Theory yang menunjukkan bahwa penyaluran kredit harus memperhatikan tingkat pengembalian kredit agar kegiatan operasional bank terus berjalan dan tetap menjaga kepercayaan nasabah Sari et al., (2021), Rivandi et al., (2023), Khoiriyah & Dailibas (2022), Mayliza & Sagugurat, (2022), Sudarjah et al., (2021).

### Tingkat Inflasi

Menurut Sari & Septiano, (2024); Dithania & Suci, (2022); Christine et al., (2023) Armelia & Martha (2023), Fikri, (2021) Inflasi merupakan Inflasi adalah peningkatan harga barang dan jasa secara umum dalam suatu perekonomian selama periode waktu tertentu. Dalam konteks ekonomi, inflasi menunjukkan penurunan daya beli uang, sehingga uang yang sama akan membeli lebih sedikit barang dan jasa. Inflasi dapat diukur menggunakan indeks harga konsumen (CPI) atau indeks harga produsen (PPI).

### BI Rate

Menurut Attallah Al Faruqi et al., (2022), Dithania & Suci, (2022), BI Rate adalah suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) untuk mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas nilai rupiah. BI Rate digunakan sebagai instrumen kebijakan moneter untuk mempengaruhi suku bunga perbankan, yang pada gilirannya mempengaruhi tingkat investasi dan konsumsi dalam perekonomian. BI Rate adalah tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan digunakan sebagai acuan untuk menentukan tingkat bunga di pasar uang, serta sebagai instrumen kebijakan moneter untuk mencapai stabilitas ekonomi, khususnya inflasi. BI Rate adalah salah satu instrumen penting dalam kebijakan moneter yang digunakan untuk mengontrol inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas sistem keuangan.

### Pengaruh Non Performing Loan terhadap Profitabilitas

Menurut Darmawan et al., (2020); Sudarjah et al., (2021), Maharani et al., (2022) Widyastuti & Aini, (2021), Khoiriyah & Dailibas, (2022) *non performing loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Peningkatan NPL meningkatkan biaya pencadangan guna kredit bermasalah, mengurangi pendapatan bunga, dan menurunkan kepercayaan masyarakat sehingga menghambat pertumbuhan dana pihak ketiga Kondisi ini pada akhirnya melemahkan kemampuan bank pada membagikan pinjaman dan memperoleh keuntungan. Oleh sebab itu, kian tinggi kredit bermasalah lantas kian rendah profitabilitas bank tersebut.

$H_1 = \text{Non Performing Loan}$  berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas

### Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian Dithania & Suci, (2022); Inrawan et al., (2022) Sabrina et al., (2021) Nita et al., (2021), Risma & Kartawan, (2019) mengemukakan bahwa tingkat Inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. bank atau perusahaan dapat memanfaatkan kenaikan suku bunga, menyesuaikan harga produk, mengelola biaya dengan baik, dan memanfaatkan kenaikan nilai aset, maka inflasi dapat berfungsi sebagai katalisator untuk meningkatkan pendapatan dan laba. Namun, penting untuk dicatat bahwa dampak inflasi terhadap profitabilitas sangat bergantung pada seberapa baik perusahaan atau bank dapat mengelola dampak inflasi ini dan menyesuaikan strategi mereka dengan perubahan yang terjadi di pasar.

$H_2 =$  Tingkat Inflasi berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

### Pengaruh BI Rate terhadap Profitabilitas

Berdasarkan penelitian Dithania & Suci, (2022) Maharani et al., (2022) Adnania & Nurhayati, (2021) Sudarjah et al., (2021) Darmawan et al., (2020) menyatakan BI Rate berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Kenaikan BI Rate memungkinkan bank untuk memperoleh lebih banyak pendapatan dari pinjaman yang diberikan (melalui bunga yang lebih tinggi), meningkatkan margin bunga bersih, dan menarik lebih banyak dana dari nasabah yang ingin mendapatkan imbal hasil lebih tinggi dari simpanan mereka. Selain itu, bank yang memiliki portofolio pinjaman dan investasi yang dikelola dengan baik dapat meraih keuntungan lebih besar dari kenaikan suku bunga. Meskipun ada potensi penurunan permintaan pinjaman. Umumnya, kebijakan kenaikan BI Rate dilangsungkan oleh bank sentral guna mengendalikan inflasi, sehingga menciptakan kondisi ekonomi yang lebih kondusif bagi pertumbuhan, meningkatkan permintaan kredit, dan pada akhirnya mendukung peningkatan profitabilitas perbankan.

$H_3 =$  BI Rate berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

## 3. Metodologi Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Sumber data diperoleh dari laporan tahunan (annual report) pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode observasi data yang digunakan yaitu dari tahun 2021-2023. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan mengumpulkan dan memanfaatkan data yang telah tersedia sebagai sumber informasi.

Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan sub sektor perbankan yang peneliti kumpulkan dari website Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampelnya dipilih dengan menggunakan purposive sampling, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang digunakan dimana (1) Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021-2023, (2) Perusahaan sub sektor perbankan yang konsisten melaporkan laporan keuangan periode 2021-2023, (3) Perusahaan sub sektor perbankan yang konsisten menghasilkan laba periode 2021 – 2023.

Berdasarkan kriteria *purposive sampling* maka dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang digunakan dan sesuai kriteria berjumlah 33 perusahaan. Periode tahun observasi 3 tahun dari tahun 2021-2023 maka jumlah data yang di observasi sebanyak 99 data.

### 3.1. Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Pengertian	Pengukuran
1	Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah ukuran yang digunakan oleh organisasi bisnis untuk mempertahankan laba dalam jangka panjang. Salah satu ukuran kinerja penting bagi investor adalah margin keuntungan, yang mencerminkan keberhasilan manajemen. Profitabilitas mendorong pembangunan ekonomi karena laba mempengaruhi keputusan perusahaan untuk berinvestasi dan menabung (Siswanto, 2021).	ROA = (Laba Bersih / Total Aset) x 100 Laba Bersih: Laba bersih yang didapat bank pada periode tertentu. Total Aset: Besaran stotal aset yang dimiliki bank pada periode yang sama.

2	<i>Non Performing Loan</i> (X <sub>1</sub> )	<i>Non Performing Loan</i> yakni istilah yang dipakai pada hukum perbankan ketika debitur tidak bisa memenuhi seluruh kewajiban yang sudah disepakati sebelumnya dengan bank (Sari et al., 2021).	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Dikeluarkan}} \times 100\%$
3	Tingkat Inflasi (X <sub>2</sub> )	Inflasi diartikan selaku peningkatan besaran uang ataupun likuiditas pada sebuah perekonomian. Istilah yang dipakai di sini mengacu pada peningkatan umum besaran uang beredar yang diperkirakan akan mengakibatkan harga lebih tinggi. Pada perkembangan selanjutnya, inflasi secara singkat bisa diartikan selaku kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus	$I_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}}$
4	BI Rate (X <sub>3</sub> )	Suku bunga acuan Bank Indonesia, atau BI rate, adalah ukuran kebijakan moneter. Bunga adalah biaya yang dibayarkan untuk meminjam uang, dihitung per unit waktu. Masyarakat harus membayar bunga saat meminjam uang (Kasmir, 2010).	Tingkat Suku Bunga Natural BI

### 3.2. Teknik Analisis Data

Metode yang dapat dipakai pada pengevaluasian persamaan data panel memiliki tiga metode yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, atau *random effect model*. Setiap model ini memiliki perbedaan dalam analisis dan hasil yang diperoleh, sehingga peneliti perlu memilih satu dari dua model regresi panel yang akan diterapkan (Tiranda, 2023).

Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan program Eviews 12, dengan melakukan analisis menggunakan model regresi panel. Model regresi panel yang digunakan dalam bentuk berganda yang dirumuskan ke dalam persamaan di bawah ini:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_{1it} X_{1it} + \beta_{2it} X_{2it} + \beta_{3it} X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Berdasarkan model Regresi Berganda menjelaskan bahwa  $Y_{it}$  Profitabilitas,  $\alpha$  dan  $\beta_0$  merupakan konstanta/kemiringan *slope*,  $X_{1it}$  merupakan *Non Performing Loan*,  $X_{2it}$  merupakan Tingkat Inflasi,  $X_{3it}$  merupakan BI Rate,  $\beta_1 - \beta_3$  merupakan Koefisien regresi dan terakhir  $\epsilon$  merupakan error.

### 3.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan menggunakan pengujian t statistik dan pengujian koefisien determinasi (*R-Square*) yaitu dengan menggunakan program E-views 12. Pengujian t statistik merupakan suatu uji statistik yang digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel secara parsial atau individu dimana kriteria didalam pengambilan keputusannya adalah Kriteria Pengujian adalah 1) Jika probabilitas  $\leq$  alpha 0,05 maka keputusannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual. 2) Jika probabilitas  $>$  alpha 0,05 maka keputusannya adalah Ho diterima dan Ha ditolak maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual (Sahir, 2021).

Pengujian koefisien determinasi (*R-Square*) merupakan angka yang memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel tak bebas (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X), Secara umum kriteria yang digunakan meliputi 1) Nilai R<sup>2</sup> yang kecil atau mendekati nol, berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel tidak bebas dan sangat terbatas. 2) Nilai R<sup>2</sup> mendekati satu, berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan hampir semua informasi yang digunakan untuk memprediksi variasi variabel tidak bebas (Sahir, 2021).

## 4. Hasil Dan Pembahasan

### 4.1. Hasil Empiris

Uji *Chow* dilakukan untuk memilih antara *common effect* dan *fixed effect* dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil Uji *Chow* dan keputusan yang diambil berdasarkan pengolahan data menggunakan *Eviews*. Berdasarkan hasil uji *chow* pada Tabel 2 diperoleh nilai *probability* untuk *Cross section Chi-square* sebesar  $0,0000 \leq 0,05$  sehingga hasil menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya *fixed effect model* lebih tepat digunakan daripada *common effect model* dalam mengestimasi data panel. Proses selanjutnya harus melalui tahapan uji *hausman test*.

Setelah melakukan tahapan pengujian signifikansi *fixed effect model* lebih baik digunakan pada penelitian ini daripada *common effect model*. Lalu dilanjutkan kembali pada model panel *fixed effect model* atau *random effect model* yang lebih sesuai, untuk menentukan hal tersebut dilakukan uji *hausman*.

**Tabel 2.** Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	23,527754	(32,63)	0,0000
Cross-section Chi-square	253,553111	32	0,0000

Sumber : olah data *Eviews 12,2025*

**Tabel 3.** Hasil Pengujian *Hausman Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0,000000	3	1,0000

Sumber: olah data *Eviews 12,2025*

Berdasarkan data yang telah diuji memperoleh nilai *probability cross-section chisquare* lebih kecil dari pada nilai *alpha* ( $1,0000 \leq 0,05$ ). Dengan demikian *Random Effect Model* (REM) lebih baik digunakan daripada *Fixed Effect Model* (FEM). Uji yang telah dilakukan yaitu uji *hausman*, dan diperoleh model terbaik antara *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil estimasi menjelaskan bahwa masing-masing model tersebut model terbaik antara kedua model adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Regresi data panel adalah penelitian yang mengintegrasikan data silang (*cross section*) dengan data runtun waktu (*time series*). Dalam proses analisis, kami melakukan uji untuk mendeteksi adanya *outlier*, yaitu data yang jauh berbeda dari nilai lainnya, yang dapat memengaruhi hasil analisis secara signifikan. Setelah melakukan uji *outlier*, kami menemukan bahwa data tersebut lebih sesuai untuk dianalisis menggunakan *common effect model*. Model ini memungkinkan kita untuk melihat pengaruh variable independent terhadap variable dependen secara bersamaan, tanpa mempertimbangkan perbedaan individu atau waktu. Dengan pemilihan model ini, kami dapat menangkap pola yang konsisten di seluruh data panel, sehingga hasil analisis menjadi lebih tepat dan dapat diandalkan. berikut ini adalah tampilan *Cammon Effect Model Software Eviews 12*.

**Tabel 4.** Hasil Pengujian Cammon Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1,892573	0,568875	3,326868	0,0013
NPL	-0,330408	0,079397	-4,161479	0,0001
IFLASI	0,022577	0,024708	0,913734	0,3633
BI RATE	-0,009542	0,083024	-0,114935	0,9088

Sumber : olah data Eviews 12,2025

Berdasarkan persamaan regresi panel Tabel 4, didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,892573 - 0,330408X_1 + 0,022577X_2 - 0,009542X_3$$

Hasil persamaan di atas diperoleh konstanta bernilai positif sebesar 1,893% yang artinya jika variabel *Non-Performing Loan*, Tingkat Inflasi dan *BI Rate* mengalami kenaikan maka variabel Profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 1,893%. Koefisien regresi variabel *Non-Performing Loan* bernilai negatif sebesar 0,330% artinya apabila variabel *Non-Performing Loan* meningkat 1% maka apabila *Non-Performing Loan* mengalami kenaikan sebesar 1% maka Profitabilitas Perusahaan Perbankan mengalami penurunan sebesar 0,330% jika variabel independen lain nilainya tetap atau konstan. Koefisien regresi variabel Tingkat Inflasi bernilai positif sebesar 0,023x artinya jika Tingkat Inflasi mengalami kenaikan 1 kali maka Profitabilitas Perusahaan Perbankan mengalami kenaikan sebesar 0,023 kali jika independen lain nilainya tetap atau konstan. Koefisien regresi variabel *BI Rate* bernilai negatif sebesar 0,009% artinya jika *BI Rate* mengalami kenaikan 1% maka Profitabilitas Perusahaan Perbankan mengalami penurunan sebesar 0,009% jika independen lain nilainya tetap atau konstan.

**Tabel 5.** Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (Uji R)

<i>R-squared</i>	0,183222	Mean dependent var	1,313559
<i>Adjusted R-squared</i>	0,155690	S.D. dependent var	0,943244

Sumber: olah data Eviews 12,2025

Pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,155690 artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 15,57% sedangkan sisanya sebesar 84,43% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat pada model. Artinya variabel *Non-Performing Loan*, Tingkat Inflasi, *BI Rate* sebesar 84,43% dapat memprediksi profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 68,33% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 6.** Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Variabel	Koefisien	t-hitung	t-tabel	Prob.	Alpha	Kesimpulan
<i>Non-Performing Loan</i>	-0,330408	-4,161479	1,662	0,0001	0,05	H1 Diterima
Tingkat Inflasi	0,022577	0,913734	1,662	0,3633	0,05	H2 Ditolak
<i>BI Rate</i>	-0,009542	-0,114935	1,662	0,9088	0,05	H3 Ditolak

Sumber: olah data Eviews 12,2025

Berdasarkan uji T statistik pada tabel 6 di atas didapatkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

- Hasil uji t pada variabel *Non-Performing Loan (NPL)* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-4,161479 < t_{tabel}$  yaitu 1,662 dan nilai sig.  $0,0001 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel *Non-Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia.
- Hasil uji t pada variabel Tingkat Inflasi diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,913734 < t_{tabel}$  yaitu 1,662 dan

nilai sig. 0,3633 > 0,05, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya variabel Tingkat Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

- c. Hasil uji t pada variabel *BI Rate* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,114935 < t_{tabel}$  yaitu 1,662 dan nilai sig. 0,9088 > 0,05, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya variabel *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

## 4.2. Pembahasan

### Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian regresi parsial (uji t), ditemukan bahwa *Non-Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Jika dilihat dari indikator *Non-Performing Loan (NPL)*, terdapat hubungan negatif dengan profitabilitas, karena tingginya tingkat NPL menunjukkan bahwa sejumlah besar pinjaman yang diberikan tidak dapat dilunasi oleh debitur, yang mengakibatkan kerugian bagi bank. Kerugian ini tidak hanya mengurangi pendapatan bunga yang dihasilkan, tetapi juga memaksa bank untuk meningkatkan cadangan kerugian penurunan nilai, yang selanjutnya mengurangi laba bersih. Selain itu, peningkatan NPL dapat menciptakan ketidakpastian di pasar, menurunkan kepercayaan investor dan nasabah, serta memengaruhi biaya modal. Dengan demikian, tingginya NPL secara langsung mengganggu kinerja keuangan dan profitabilitas bank.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan et al., (2020), Sudarjah et al., (2021) dan Maharani et al., (2022) yang mengungkapkan bahwa *Non-Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas karena ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya dapat menyebabkan munculnya kredit bermasalah. Mengingat bahwa kredit merupakan aset bank dan juga sumber pendapatan yang signifikan, masalah dalam pengembalian kredit menunjukkan adanya isu dalam bank tersebut. Jika tidak segera diatasi, hal ini dapat berdampak buruk bagi bank, termasuk mengurangi kemampuannya untuk menghasilkan laba dari asetnya (ROA).

Interpretasi variabel *Non-Performing Loan* bahwa semakin besar nilai rasio ini maka semakin kecil nilai ROA pada bank. Secara teori *Non-Performing Loan (Kredit bermasalah)* merujuk pada semua kredit yang mengandung risiko tinggi, di mana debitur mengalami kegagalan atau kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang telah disepakati. Bank Indonesia menetapkan batas maksimum rasio NPL sebesar 5%; jika angka ini terlampaui, hal tersebut akan berdampak pada penilaian kesehatan bank tersebut (Yam, 2023). Rasio NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang berarti jumlah kredit bermasalah semakin besar, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar, Semakin besar NPL, akan mengakibatkan menurunnya ROA yang juga berarti kinerja keuangan bank yang menurun

### Pengaruh tingkat inflasi terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian regresi parsial (uji t), ditemukan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Hal ini menandakan tinggi / rendahnya tingkat inflasi tidak mempengaruhi terhadap peningkatan/penurunan profitabilitas perusahaan perbankan. Hal ini membuktikan bahwa inflasi dapat diantisipasi pada tahun pengamatan sehingga pendapatan akan lebih cepat meningkat dibandingkan biaya yang dikeluarkan. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan mampu mengelola risiko inflasi dengan baik, berkat strategi yang efektif dalam penyesuaian suku bunga dan pengelolaan biaya. Meskipun inflasi dapat mempengaruhi daya beli masyarakat, bank dapat memanfaatkan kondisi tersebut untuk meningkatkan volume pinjaman dan pendapatan dari layanan keuangan lainnya. Penurunan daya beli ini menyebabkan masyarakat mencari cara untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Banyak yang mungkin akan beralih ke pinjaman untuk memenuhi kebutuhan konsumsi atau investasi, seperti pembelian rumah, kendaraan, atau biaya pendidikan. Bank bisa memanfaatkan situasi ini dengan menawarkan pinjaman kepada nasabah yang membutuhkan dana lebih untuk mempertahankan gaya hidup atau memenuhi kebutuhan dasar mereka.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Menurut Fikri, (2021) dan Yonita & Roza, (2019) menunjukkan Tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan,



karena perusahaan perbankan mampu beradaptasi dengan kondisi ekonomi yang berubah. Bank dapat menyesuaikan suku bunga pinjaman dan simpanan untuk menjaga margin keuntungan, serta memanfaatkan diversifikasi pendapatan dari biaya layanan dan produk keuangan lainnya. Selain itu, strategi pengelolaan risiko yang efektif dan kebijakan moneter dari Bank Indonesia berkontribusi dalam menjaga stabilitas inflasi, sehingga perusahaan perbankan dapat merencanakan dan beroperasi dengan lebih baik, memastikan profitabilitas tetap stabil meskipun ada fluktuasi inflasi.

Variabel Tingkat Inflasi dapat diinterpretasikan bahwa tinggi atau rendahnya Tingkat Inflasi pada Perusahaan perbankan tidak mempengaruhi dalam kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan perbankan. Secara teori Tingkat inflasi adalah peningkatan harga barang dan jasa yang terjadi ketika pengeluaran meningkat dibandingkan dengan pasokan barang di pasar. Dengan kata lain, ini terjadi ketika terlalu banyak uang mengejar jumlah barang yang terbatas (Rangkuty et al., 2022). Tingkat Inflasi tidak selalu berpengaruh langsung pada profitabilitas perusahaan perbankan. Bank memiliki kemampuan untuk menyesuaikan suku bunga pinjaman dan simpanan sesuai dengan kondisi inflasi, sehingga pendapatan dari bunga dapat tetap tumbuh meskipun biaya operasional meningkat. Selain itu, dalam kondisi inflasi, permintaan akan kredit seringkali meningkat karena individu dan perusahaan berusaha untuk memanfaatkan nilai uang sebelum harga naik lebih lanjut. Dengan demikian, meskipun inflasi dapat memengaruhi daya beli masyarakat, strategi pengelolaan risiko dan penyesuaian tarif oleh bank memungkinkan mereka untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan profitabilitas, terlepas dari fluktuasi inflasi yang terjadi.

### **Pengaruh BI Rate terhadap profitabilitas**

Berdasarkan hasil pengujian regresi parsial (uji t), ditemukan bahwa *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Hal ini menandakan tinggi/rendahnya *BI Rate* tidak mempengaruhi terhadap peningkatan/penurunan profitabilitas perusahaan perbankan. Bank memiliki fleksibilitas dalam mengelola suku bunga pinjaman dan simpanan. Hal ini memungkinkan bank untuk menyesuaikan tarif yang diterapkan kepada nasabah sesuai dengan kondisi pasar dan kebutuhan likuiditas mereka, tanpa harus mengikuti perubahan *BI Rate* secara langsung. Misalnya, ketika *BI Rate* meningkat, bank dapat memilih untuk tidak menaikkan suku bunga pinjaman secara proporsional, sehingga mereka tetap dapat menarik nasabah dengan penawaran yang kompetitif. Sebaliknya, dalam situasi di mana *BI Rate* turun, bank bisa saja tidak menurunkan suku bunga simpanan dengan segera, sehingga meningkatkan margin bunga bersih mereka. Fleksibilitas ini juga memungkinkan bank untuk mengelola risiko kredit dan mempertahankan profitabilitas meskipun terjadi perubahan dalam kebijakan moneter. Dengan demikian, kemampuan bank untuk mengatur suku bunga secara mandiri menjadi faktor penting yang mengurangi dampak langsung *BI Rate* terhadap profitabilitas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risma & Kartawan, (2019), Zuhroh, (2022) dan Nur et al., (2021) yang mengungkapkan *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, Hal ini disebabkan oleh kemampuan bank untuk menyesuaikan suku bunga pinjaman dan simpanan, keberagaman sumber pendapatan dari layanan non-bunga, serta penerapan manajemen risiko yang solid. Selain itu, elemen-elemen eksternal seperti kondisi ekonomi yang lebih luas dan tingkat persaingan dalam industri perbankan juga memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap profitabilitas. Dengan inovasi dan adaptasi yang tepat terhadap kebutuhan pasar, bank dapat mempertahankan kinerja keuangan yang stabil meskipun terjadi fluktuasi pada *BI Rate*.

Interpretasi variabel *BI Rate* bahwa semakin tinggi atau rendahnya nilai *BI Rate* Perusahaan perbankan tidak mempengaruhi dari profitabilitas perusahaan perbankan. Secara teori *BI rate* adalah suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) sebagai instrumen kebijakan moneter untuk mengontrol inflasi dan stabilitas nilai tukar (Baihaqqy, 2022) . Meskipun secara teori *BI Rate* berfungsi sebagai suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas nilai tukar, dalam praktiknya, bank-bank memiliki berbagai strategi untuk mengelola suku bunga pinjaman dan simpanan. Strategi ini mencakup penyesuaian suku bunga berdasarkan kondisi pasar dan permintaan nasabah, serta penilaian risiko yang lebih mendalam terhadap debitur. Selain itu, bank-bank juga dapat menggunakan berbagai instrumen keuangan dan produk yang berbeda untuk memaksimalkan margin bunga bersih mereka. Dengan demikian, meskipun *BI Rate* memberikan panduan, keputusan manajerial yang diambil oleh bank sangat mempengaruhi kinerja finansial dan profitabilitas mereka secara keseluruhan.

## 5. Penutup

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis dapat disimpulkan yaitu *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank pada perusahaan perbankan, di mana NPL yang tinggi mencerminkan ketidakmampuan nasabah memenuhi kewajiban, sehingga mengurangi kredibilitas bank dan kemampuan menghasilkan laba, seperti yang terlihat dari *rasio Return on Assets* (ROA). Sementara itu, inflasi dan BI Rate tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank dalam periode yang sama. Tinggi atau rendahnya inflasi tidak memengaruhi profitabilitas, karena bank berhasil mengelola risiko inflasi melalui penyesuaian suku bunga dan pengelolaan biaya yang efektif, serta mampu memanfaatkan kondisi tersebut untuk meningkatkan volume pinjaman. Demikian pula, BI Rate yang fluktuatif tidak berdampak signifikan, karena bank memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan suku bunga pinjaman dan simpanan sesuai kondisi pasar dan kebutuhan likuiditas mereka.

Untuk meningkatkan kinerja dan profitabilitas, bank perlu mengimplementasikan strategi teknis yang meliputi pengelolaan suku bunga, pemanfaatan teknologi untuk efisiensi operasional, pengembangan produk yang inovatif, peningkatan kualitas portofolio pinjaman, dan pengelolaan biaya yang lebih efektif. Dengan kombinasi yang tepat antara teknologi, manajemen risiko, dan pemasaran yang efektif, bank dapat mengoptimalkan profitabilitas dan memperkuat posisi mereka di pasar.

### Daftar Pustaka

- Ambarwati, L., Rahmawati, I., & Puji, H. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas & Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI 2018-2021. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*, 3(1), 290–313.
- Armelia, F., & Martha, L. (2023). Inflasi dan Suku Bunga Pada Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 2(3), 35-49.
- Arifin, A. Z. (2018). *Manajemen Keuangan* (A. Z. Arifin, Ed.; I). Zahir Publishing.
- Caraka, R. E. (2017). *Spatial Data Panel* (1st ed., Vol. 1). WADE Group.
- Charisma, O. W., & Suryandari, D. (2021). Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(2), 221–234.
- Dewi, A. S., & Novalia, R. (2023). Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO). *Jurnal Kewirausahaan Dan Manajemen Bisnis*, 1(2).
- Dewi, A. S., & Tiana, E. (2023). The Effect of Dividend Policy The Effect of Dividend Policy And Company Size On Leverage (Retail Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange For The 2016-2020 Period). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 11(1), 94–101. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Firdaus, E. R., & Rivandi, M. (2023). Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Otomotif dan Komponennya Tahun 2015-2021. In *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang* (Vol. 3, Issue 1)
- Fortuna, D., Leon, H., & Haryadi, D. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Asimetri Informasi Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Consumer NonCyclical 180 | *Journal of UKMC National Seminar on Accounting Proceeding*, 2(1), 180–192.
- Kartika, S. E., Puspitasari, W., & Handayani, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Analisa Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 1(1), 187–204. <http://Jiip.stkipyapisdompou.ac.id>
- Kurniawan, E., & Aisah, S. N. (2020). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 55–72.
- Lusiani, S., & Khafid, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Sturktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1043–1055. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.719>

- Manalu, S. C., Armeliza, D., & Prihatni, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 4(1), 207–217. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i1.258>
- Marlina, M., & Rivandi, M. (2020). Analisis Free Cash Flow, Profitabilitas, Deviden dan Ukuran Perusahaan Terhadap Leverage Perusahaan dengan Investment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderating pada Sektor Trade, Service & Investment Yang Terdaftar pada BEI. *JURNAL PUNDI*, 3(3), 171. <https://doi.org/10.31575/jp.v3i3.187>
- Marpaung, E. I. (2019). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba*. 1(1), 1–14. <http://journal.maranatha.edu/Jafta>
- Martini, Aldini N., et al. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edited by Hidayatullah, Hidayatullah, Eureka Media Aksara, 2023
- Martha, L., & Rahayu, S. (2024). Intellectual Capital And Capital Structure on Company Value In The Industrial Sector Registered On The Bei For The 2018-2022 Period. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 1-14.
- Mayliza, R., & Putra, W. (2024). Effect of Profitability, Liquidity and Earning Management on Stock Return in IDX Companies. *UPI YPTK Journal of Business and Economics*, 9(2), 21–25. <https://doi.org/10.35134/jbe.v9i2.261>
- Meirina, E., & Abaharis, H. (2020). Mekanisme Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *JURNAL PUNDI*, 3(3), 215. <https://doi.org/10.31575/jp.v3i3.195>
- Muraliza, M., & Martha, L. (2024). Likuiditas dan Ukuran Perusahaan pada Kebijakan Dividen di Perusahaan yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 2(4), 180–201. <https://doi.org/10.30640/trending.v2i4.3129>
- Pinem, A. A., Rahmayuni, S., Jaya, E. S., Susanto, E. E., & Azizah, B. C. (2024). The Influence of Profitability and Company Size on Earnings Quality with Capital Structure as an Intervening Variable. *Jurnal Orientasi Bisnis Dan Entrepreneurship (JOBS)*, 5(1), 14–25. <https://doi.org/10.33476/jobs.v5i1.4156>
- Putra, P. S., & Dewi, M. K. (2023). Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Kualitas Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 18(1), 64–76. <http://www.idx.co.id>
- Putri, T. T., & Martha, L. (2024). Profitabilitas pada Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2022. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 3(1), 77–99. <https://doi.org/10.30640/trending.v3i1.3491>
- Ramadhani, W. P., & Rivandi, M. (2025). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sub Sektor Retailing. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(10), 7753-7775. ISSN 2798-3471 (Cetak), ISSN 2798-3641 (Online).
- Riswan, D., & Martha, L. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 2(4), 521–539. <https://doi.org/10.30640/trending.v2i4.3270>
- Rivandi, M., & Efendi, A. (2024). Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik. *JURNAL PUNDI*, 8(1), 79. <https://doi.org/10.31575/jp.v8i1.544>
- Rivandi, M., & Oliyan, F. (2022). Pengaruh Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, 17(2), 103-114. ISSN 1907-2473.
- Rivandi, M., & Petra, B. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2571-2590. ISSN 2722-9475 (Cetak), ISSN 2722-9467 (Online).
- Robik, K., Naruli, A., & Kusuma, M. (2021). Moderasi Kualitas Audit Dalam Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kualitas Laba Komprehensif. *Jurnal Cendekia Akuntansi*, 2(2), 27–46.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati, Ed.; I). Penerbit KBM Indonesia. [www.penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)

- 
- Salsabillah, F. N., & Aufa, M. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 3(1), 75–89. <https://doi.org/10.53363/yud.v3i1.62>
- Sari, L., Ananda, F., Zulfia, D., Rivandi, M., & Dewi, M. K. (2023). The Impact of Non-Performing Loans on Company Profits. *International Research of Multidisciplinary Analysis*, 1(6), 601-720. <https://doi.org/10.57254/irma.v1i6.53>
- Septiano, R., Aminah, S., & Sari, L. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017 2020. *JIP Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3551–3563.
- Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar* (E. Siswanto, Ed.; 1st ed., Vol. 1) Universitas Negeri Malang.
- Telaumbanua, S. W. K., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(9), 3595-3601. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Timorria, I. (2023, April 1). *ACE Hardware (ACES) Cetak Penjualan Rp6,7 Triliun, Laba Turun 3,8 Persen*. Market.Bisnis.Com. [hardware-aces-cetak-penjualan-rp67-triliun-laba-turun-38-persen\](https://www.marketbisnis.com/aces-cetak-penjualan-rp67-triliun-laba-turun-38-persen/)
- UY, W. S., & Hendrawati, E. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Liability*, 02(02), 87–108. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/liability/article/view/1061>
- Yumiza, A., & Mayliza, R. (2024). Return On Asset (ROA) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 2022.